

**THE APPLICATION OF DISCOVERY LEARNING MODEL TO
IMPROVE THE LEARNING RESULTS OF IPA GRADE
VII MTS MUHAMADIYAH BAGAN JAWA
LESSON YEAR 2015/2016**

Toni, Yustina, Nursal

Email : tonibagan@yahoo.com, hj_yustin@yahoo.com, nurs_al93@yahoo.com
Phone : +625271731758

*Education courses of biology, Faculty of teacher training and education science
University Of Riau*

Abstract: *The problem of monotony still learning and using old teaching methods make the ability of mastering the concept of material and learning outcomes grade VII MTS Muhammadiyah Java Chart low. In order to encourage students to improve mastery of the concept of matter in the process of learning, the learning model used Discovery Learning. This research aims to improve the learning results of IPA students learning model with the application of Discovery Learning Class VII MTS Muhammadiyah Bagan Jawa Year 2015/2016 Lessons. This research was conducted in February and April 2016. This type of research this is a class action Research (PTK) held as much as 2 cycle. The subject of research is the grade VII MTS Java Chart Muhammadiyah that add up to 28 people. Parameters measured were the result of student learning that consists of absorption and learning of classical as well as the attitudes and skills of students in learning. Based on the results of the research the average absorbance value of Deuteronomy on the cycle I is 76.43 (good) and cycle II of deuteronomy daily increased to was 82.50 (both). Students learn classical on cycle I namely 85.71% with an average score of 87.15 and cycle II increased to 96.42% with the average value of 80.18. The attitude of students in cycle I, namely 76.68 (good) increased in cycle II becomes 92.65 (very good). The skills of students in cycle I, namely 76.04 (good) increased in cycle II becomes 83.04 (good). From the results it can be concluded that the application of Discovery Learning Learning Model can improve the results of studying biology Grade VII MTS Muhammadiyah Bagan Jawa Year 2015/2016 Lessons.*

Keywords: *model of learning, discovery learning, the learning outcomes*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING*
UNTUK MENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS
VII MTS MUHAMADIYAH BAGAN JAWA
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Toni, Yustina, Nursal

Email : tonibagan@yahoo.com, hj_yustin@yahoo.com, nurs_al93@yahoo.com

Phone : +625271731758

Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Permasalahan pembelajaran yang masih monoton dan menggunakan metode pengajaran lama membuat kemampuan penguasaan konsep materi dan hasil belajar siswa kelas VII MTS Muhammadiyah Bagan Jawa rendah. Agar dapat mendorong siswa untuk meningkatkan kemampuan penguasaan konsep materi dalam proses pembelajaran, digunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa dengan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* Kelas VII MTS Muhammadiyah Bagan Jawa Tahun Pelajaran 2015/2016. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret hingga April 2016. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII MTS Muhammadiyah Bagan Jawa yang berjumlah 28 orang. Parameter yang diukur adalah hasil belajar siswa yang terdiri dari daya serap dan ketuntasan belajar secara klasikal serta sikap dan keterampilan siswa dalam Pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian rata-rata daya serap dari nilai ulangan pada siklus I adalah 76,43 (Baik) dan pada siklus II dari nilai ulangan harian meningkat menjadi adalah 82.50 (baik). Ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada siklus I yaitu 85.71% dengan nilai rata-rata 76.43 dan pada siklus II meningkat menjadi 96,42% dengan nilai rata-rata 80.18. Sikap siswa pada siklus I yaitu 76.68 (baik) meningkat pada siklus II menjadi 88.39 (sangat baik). Keterampilan siswa pada siklus I yaitu 76.04 (baik) meningkat pada siklus II menjadi 83.04 (baik). Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan Model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar biologi Siswa Kelas VII MTS Muhammadiyah Bagan Jawa Tahun Pelajaran 2015/2016.

Kata kunci: model pembelajaran, *discovery learning*, hasil belajar

PENDAHULUAN

Pemerintah telah mengupayakan peningkatan kualitas pendidikan mulai dari tingkat pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Usaha yang telah dilakukan pemerintah dewasa ini antara lain mengadakan perubahan kurikulum, perubahan buku paket, penataran dan pelatihan khususnya bagi guru-guru serta perbaikan proses pembelajaran. Kurikulum yang digunakan di Indonesia sejak tahun ajaran 2013/2014 hingga saat ini adalah Kurikulum 2013.

Pengembangan Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Pembelajaran IPA dalam Kurikulum 2013 diharapkan mampu mengubah pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif (pembelajaran siswa aktif mencari) semakin diperkuat dengan model pembelajaran pendekatan sains dan pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran kritis. (Kemendikbud, 2013). Harapan Kurikulum 2013 belum sepenuhnya tercapai oleh pelaku pendidikan di sekolah. Berdasarkan pengalaman peneliti mengajar di kelas VII MTs Muhammadiyah Bagan Jawa, bahwa keinginan belajar siswa dalam menemukan konsep masih rendah, siswa masih menghafal konsep pelajaran IPA, cenderung terpacu melihat kalimat di dalam buku pada saat menjawab pertanyaan dari guru dan sulit menemukan konsep secara mandiri sehingga hasil belajar siswa secara klasikal hanya memperoleh nilai 66.43, angka tersebut jauh dari yang diharapkan dan dibawah nilai kriteria ketuntasan minimal (70.00).

Dalam aspek afektif, siswa belum memunculkan sikap ilmiah diantaranya rasa ingin tahu, kerja sama, disiplin dan teliti. Dalam aspek psikomotor, siswa belum mampu menemukan konsep dengan tepat dan jelas terkait konsep dalam pelajaran IPA, Pemakaian kata dan susunan kalimat yang digunakan siswa dalam diskusi belum sesuai dengan konsep IPA, sehingga kemampuan mempresentasikan hasil pelajaran IPA menjadi kurang tepat.

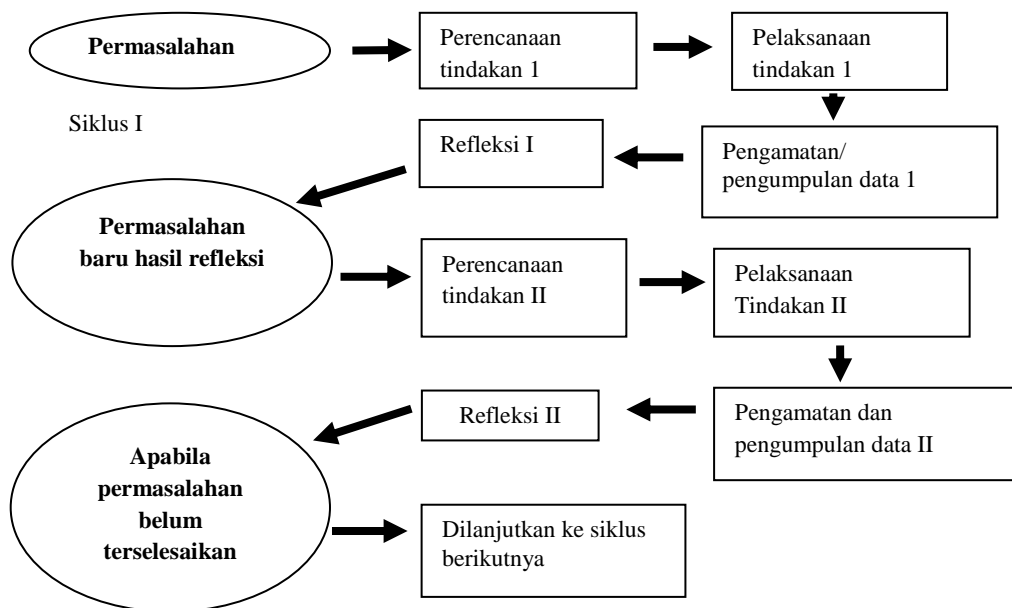
Hal tersebut disebabkan selama ini Guru hanya menggunakan metode ceramah tidak menggunakan model-model pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam membangun konsep-konsep dalam materi pelajaran, sehingga Siswa kurang mampu menjelaskan konsep-konsep yang sudah dipelajari. Berbagai kondisi yang masih belum sesuai dengan harapan Kurikulum 2013 di atas supaya dapat mendorong siswa untuk meningkatkan kemampuan penguasaan konsep materi dalam proses pembelajaran, sebaiknya guru menggunakan model *Discovery Learning*.

Model *Discovery Learning* dapat membuat siswa aktif mencari dan mengumpulkan informasi sehingga siswa mampu menemukan konsep atau prinsip yang sebelumnya tidak diketahui secara mandiri dengan memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar. Model *Discovery learning* dapat membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif, menguatkan ingatan pada konsep IPA, menimbulkan rasa senang pada siswa karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil. (Muhammad Faiq, 2014). Berdasarkan berbagai kondisi tersebut, maka dilakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VII MTs Muhammadiyah Bagan Jawa Tahun Ajaran 2015/2016”.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa dengan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* Kelas VII MTs Muhammadiyah Bagan Jawa Tahun Pelajaran 2015/2016.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di MTs Muhammadiyah Bagan Jawa Tahun Pelajaran 2015/2016 yaitu dikelas VII semester Genap pada bulan Februari hingga April 2016. Subjek penelitian berjumlah 28 siswa yaitu 18 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tindakan atau usaha yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan Daya Serap dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Siklus penelitian tindakan kelas yang dimaksud dalam penelitian ini dapat dilihat seperti Gambar 1.



Gambar 1. Desain Penelitian (Trianto, 2010)

Terdapat 3 parameter dalam penelitian ini yaitu hasil belajar siswa, sikap dan keterampilan. Hasil belajar siswa terdiri dari daya serap dan ketuntasan belajar. Daya serap diperoleh dari nilai postes setiap akhir pertemuan dan nilai ulangan harian sedangkan ketuntasan belajar individu diperoleh dari ulangan harian yang dilaksanakan diakhir siklus. Sikap siswa yang diperoleh dari lembar observasi siswa mencakup rasa ingin tahu, kerja sama, disiplin dan teliti. Keterampilan siswa yang diperoleh dari lembar observasi siswa mencakup menemukan konsep melalui media gambar, mempresentasikan hasil diskusi Kelompok dan berkomunikasi.

Penelitian ini menggunakan dua instrumen yaitu perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari silabus, RPP, LKS, Lembar Post test dan ulangan harian. Instrumen pengumpul data adalah, tes hasil belajara, lembar observasi sikap dan lembar observasi keterampilan siswa.

Data yang diperoleh disajikan dalam bentuk tabel, selanjutnya dilakukan analisis secara deskriptif. Analisa dilakukan dilihat dari pencapaian daya serap siswa secara individu dan klasikal. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dapat dilihat dari daya serap

dan ketuntasan belajar. Untuk mengetahui daya serap dan ketuntasan belajar siswa dari hasil belajar menggunakan rumus :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100'$$

Keterangan: NP = Nilai persentase yang di harapkan
 R = Skor mentah yang di peroleh
 SM = Skor maksimum dari test

Dianalisis dengan menggunakan kriteria sebagai berikut :

Tabel 1. Interval dan Kategori Daya Serap dan Ketuntasan Belajar Siswa

Interval	Kategori
85 – 100	Amat baik
76 – 84	Baik
70 – 75	Cukup
< 69	Kurang

(Modifikasi Purwanto, 2007)

Untuk data sikap ilmiah siswa dan keterampilan siswa dinilai berdasarkan lembar observasi. Hasil yang diperoleh dengan menggunakan lembar observasi dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Ket : P = Angka Persentase Sikap Siswa
 F = Skor yang diperoleh siswa
 N = Skor maksimal

Selanjutnya data hasil observasi sikap ilmiah siswa dikelompokkan berdasarkan kategori pada tabel 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan di kelas VII MTS Muhammadiyah Bagan Jawa Tahun Pelajaran 2015/2016, yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar IPA melalui model pembelajaran *Discovery learning*. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus yang terdiri dari 6 kali pertemuan. Pada siklus I pokok bahasan keanekaragaman MakhluK hidup dalam pelestarian ekosistem, meliputi 3 kali pertemuan termasuk ulangan harian. Pada

siklus II pokok bahasan pengaruh kepadatan populasi manusia terhadap lingkungan, meliputi 3 kali pertemuan termasuk ulangan harian.

Sebelum pelaksanaan tindakan, terlebih dahulu dilakukan sosialisasi tentang penerapan model pembelajaran *Discovery learning* dan pada pelaksanaan penelitian penerapan model pembelajaran *Discovery learning*, setiap pertemuan dilakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung yang terdiri dari sikap siswa mencakup rasa ingin tahu, kerja sama, disiplin dan teliti, dan keterampilan siswa mencakup menemukan konsep melalui media gambar, mempresentasikan hasil diskusi Kelompok dan berkomunikasi.

Pengamatan aktivitas siswa dilakukan oleh 2 orang observer yang bertugas mengamati aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan lembar observasi. Pada akhir pertemuan diberikan post test untuk mengetahui daya serap siswa terhadap pembelajaran

Hasil Belajar Siklus I dan II

Setelah proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* pada siklus I dan II melalui dua kali post test dan satu kali ulangan harian maka diperoleh hasil daya serap siswa yang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Daya Serap Siswa pada Siklus I dan II dari Nilai Post Test dan Ulangan Harian pada Siswa.

Interval	Kategori	SIKLUS I (N %)			SIKLUS II (N %)		
		Post Test 1	Post Test 2	UH I	Post Test 1	Post Test 2	UH II
85 –100	Sangat Baik	1 (3,57)	4 (14,28)	6 (21,42)	5 (17,85)	9 (32,14)	14 (50,00)
76 – 84	Baik	8 (28,57)	11 (39,28)	11 (39,28)	9 (32,14)	10 (35,71)	7 (25,00)
70 – 75	Cukup	9 (32,14)	9 (32,14)	7 (25,00)	12 (42,85)	8 (28,57)	6 (21,42)
<69	Kurang	10 (35,71)	4 (14,28)	4 (14,28)	2 (7,14)	1 (3,57)	1 (3,57)
	Jumlah	28 (100)	28 (100)	28 (100)	28 (100)	28 (100)	28 (100)
	Rata-rata kelas	68.93	75.00	76.43	76.07	79.46	82.50
	Kategori	Kurang	cukup	Baik	Baik	Baik	Baik

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa daya serap siswa pada siklus I setelah penerapan model pembelajaran *Discovery learning* mengalami peningkatan dari pertemuan I ke pertemuan II. Pada pertemuan I rata-rata nilai post test siswa yaitu 68.93 (kurang) kemudian mengalami peningkatan pada pertemuan II menjadi 75.00 (cukup) dengan rata-rata nilai ulangan harian siklus I yaitu 76.43 (baik). Pada pertemuan I rata-rata nilai post test siswa masih kurang dengan jumlah nilai KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 70,00 hal ini dikarenakan siswa baru mengenal tahapan-tahapan model pembelajaran *Discovery learning* sehingga siswa belum terbiasa terlibat secara aktif untuk membangun, meneliti, menemukan pengetahuan yang dikondisikan untuk belajar sendiri maupun bersama-sama teman dalam kelompoknya. Akibatnya berpengaruh terhadap hasil post test siswa dimana pada hasil post test pertemuan I masih ada siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori kurang yaitu berjumlah 10 orang.

Pada pertemuan II rata-rata nilai post test siswa mengalami peningkatan, namun masih tetap dalam kategori cukup yaitu 75.00. Pada pertemuan II ini siswa mulai fokus pada proses pembelajaran karena guru membimbing siswa untuk lebih aktif, berorientasi pada proses, mengarahkan Siswa lebih mandiri dan reflektif dalam pembelajaran. Hal serupa menurut pendapat Mujin (dalam Reni Sintawati, 2014) Metode *discovery Learning* ini berusaha mengembangkan cara belajar aktif, berorientasi pada proses, mengarahkan Peserta Didik lebih mandiri dan reflektif.

Pada siklus II daya serap siswa setelah penerapan model pembelajaran *Discovery learning* mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya. Terlihat pada pertemuan I rata-rata nilai post test siswa yaitu 76.07 (Baik) kemudian mengalami peningkatan pada pertemuan II menjadi 79.46 (baik) dengan rata-rata nilai ulangan harian siklus II yaitu 82.50 (baik) Pada peningkatan ini terjadi karena siswa sudah terbiasa dengan model pembelajaran *Discovery learning*, siswa terlihat sudah terlibat aktif dalam proses pembelajaran, siswa sudah mampu bertanya dan menjawab pertanyaan Guru, menampilkan hasil temuannya didepan kelas, berkerjasama, berinteraksi, berfikir dengan analisis, berkomunikasi dan memecahkan sendiri problem yang dihadapi sehingga siswa dapat menyelesaikan LKS dengan baik.

Menurut Syah (2004) *Discovery learning* adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tidak akan mudah dilupakan siswa. Dengan belajar penemuan, anak juga bisa belajar berfikir analisis dan mencoba memecahkan sendiri problem yang dihadapi.

Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I dan II

Berdasarkan analisis tes hasil belajar, ketuntasan belajar siswa secara individual pada siklus I setelah penerapan model Pembelajaran *Discovery learning* di kelas VII MTS Muhammadiyah Bagan Jawa Tahun Pelajaran 2015/2016 dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil analisa ketuntasan belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran *Discovery learning* di Kelas VII MTS Muhammadiyah Bagan Jawa Tahun Pelajaran 2015/2016

Siklus	Nilai Rata-rata	Ketuntasan Belajar Individual	
		Siswa yang Tuntas N (%)	Siswa yang Tidak Tuntas N (%)
Siklus I (Ulangan Harian I)	76.43	24 (85,71)	4(14,28)
Siklus II (Ulangan Harian II)	80.18	27 (96,42)	1(3,58)

Dari tabel 3 dapat dilihat rata-rata ketuntasan belajar siswa sebelum tindakan model pembelajaran *Discovery Learning* yaitu 66.43, siswa yang tuntas sebanyak 12 (42. 85%) orang dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 16 (57.14 %) orang kemudian meningkat setelah tindakan pada ulangan harian I rata-rata yaitu 76,43. siswa yang tuntas menjadi 24 (85,71%) orang dan siswa yang tidak tuntas menjadi 4 (14,28 %) orang. Meningkatnya ketuntasan belajar siswa setelah tindakan model pembelajaran *Discovery Learning* karena dalam pelaksanaan model ini mengajak siswa untuk belajar

secara aktif menemukan sendiri, menyelidiki sendiri. Model pembelajaran ini mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahui tanpa pemberitahuan langsung. Menurut Russefendi (dalam Nurdiansyah, 2008) *Discovery Learning* adalah metode mengajar yang mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya tanpa pemberitahuan langsung; sebagian atau seluruhnya ditemukan.

Pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara individual setelah penerapan model pembelajaran *Discovery learning* mengalami peningkatan pada setiap siklus. Pada ulangan Harian Siklus I ketuntasan Siswa rata-rata 76,43 jumlah Siswa yang tuntas 24 orang (85,71%) dan jumlah Siswa yang tidak tuntas 4 orang (14,28%), pada siklus II ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan nilai ulangan harian pada siklus I yaitu 80.18 (baik). Dimana jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 27 orang (96,42%) dan siswa yang tidak tuntas menjadi 1 orang (3,58%). Meningkatnya ketuntasan belajar siswa setelah tindakan model pembelajaran *Discovery Learning*, disebabkan karena dalam Pelaksanaan model pembelajara *Discovery Learning* mengajak siswa untuk belajar secara aktif mencari, mengumpulkan informasi, membangun, menemukan konsep atau prinsip yang sebelumnya tidak diketahui secara mandiri dengan memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar.

Menurut Muhammad Faiq, 2014, Model *discovery learning* dapat membuat peserta didik aktif mencari dan mengumpulkan informasi sehingga peserta didik mampu menemukan konsep atau prinsip yang sebelumnya tidak diketahui secara mandiri dengan memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar. Model *Discovery learning* dapat membantu peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif, menguatkan ingatan pada konsep IPA, menimbulkan rasa senang pada peserta didik karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil.

Sikap Siswa Pada Siklus I dan II

Keterampilan siswa selama pembelajaran *Discovery learning* dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Rata-Rata Sikap Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Aspek	Siklus I		Rata-rata (%)	Ket.	Siklus II		Rata-rata (%)	Ket.
	Pertemuan				Pertemuan			
	1	2			1	2		
I	68,75	78,57	68,66	kurang	83,93	88,39	86,16	Sangat baik
II	75,89	75,89	75,89	Cukup	83,04	85,71	84,35	Baik
III	76,79	77,68	77,23	Baik	84,82	86,60	85,71	Sangat baik
IV	78,57	79,48	79,02	Baik	87,50	91,96	89,73	Sangat baik
Rata-rata	77,90	81,47	76,68		85,94	88,84	88,39	Sangat baik
Kategori	Baik	Baik	Baik		Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik	

Dari tabel 4 pada siklus I dapat dilihat bahwa sikap siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery learning* mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya. Pertemuan I nilai rata-rata sikap siswa dalam proses pembelajaran yaitu 77,90 (baik) kemudian meningkat pada pertemuan II yaitu 81,47 (baik) dengan rata-rata sikap siswa berdasarkan indikator pada siklus I yaitu 76,68 (baik). Peningkatan ini dikarenakan dalam model pembelajaran *Discovery Learning* menuntut siswa untuk lebih aktif dan berorientasi pada proses pembelajaran, dalam hal ini siswa semakin terlibat aktif dalam berdiskusi dan berintraksi antar sesama teman sehingga dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian penguasaan materi siswa menjadi lebih optimal dan aktifitas siswa juga akan semakin meningkat karena dalam proses pembelajaran tersebut siswa terlibat secara aktif. Ini sesuai dengan pendapat Suparno (1997), keterlibatan secara aktif dalam pembelajaran merupakan kunci utama belajar. Keaktifan dalam belajar sering menjadi prediktor yang baik bagi hasil belajar.

Sikap siswa pada siklus II dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery learning* mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya. Pertemuan I rata-rata sikap siswa dalam proses pembelajaran yaitu 87,94 (sangat baik) kemudian meningkat pada pertemuan II yaitu 88,84 (sangat baik) dengan rata-rata sikap siswa berdasarkan indikator pada siklus I yaitu 88,39 (sangat baik). Ini sesuai dengan pendapat Suparno (1997), keterlibatan secara aktif dalam pembelajaran merupakan kunci utama belajar. Keaktifan dalam belajar sering menjadi prediktor yang baik bagi hasil belajar

Keterampilan Siswa Pada Siklus I dan II

Keterampilan siswa selama pembelajaran *Discovery learning* dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Rata-Rata Keterampilan Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Aspek	Siklus I		Rata-rata (%)	Ket	Siklus II		Rata-rata (%)	Ket
	Pertemuan				Pertemuan			
	1	2			1	2		
I	69,64	76,79	73,21	Cukup	78,57	83,93	81,25	Baik
II	75,89	77,68	76,78	Baik	83,93	85,71	84,82	Baik
III	76,79	80,36	78,57	Baik	83,04	83,04	83,04	Baik
Rata-rata	74,11	78,27	76,04		81,85	84,23	83,04	
Kategori	Cukup	Baik	Baik		Baik	Baik	Baik	

Berdasarkan tabel 5 dilihat pada siklus I keterampilan siswa dalam belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery learning* mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya. Pada pertemuan I rata-rata sikap siswa dalam proses pembelajaran yaitu 74,11 (cukup) hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa untuk belajar aktif membangun, menemukan dan diskusi sesuai dengan tahapan-tahapn model *Discovery Lernig*,

Pada pertemuan II Keterampilan Siswa meningkat dengan rata-rata yaitu 78,27 (baik) kenaikan ini cukup signifikan karena pada Pertemuan ini Siswa sudah mulai terbiasa dalam memahami materi melalui tahapan pada model *Discovery Learning*. rata-rata aktivitas belajar siswa berdasarkan indikator pada siklus I yaitu 76,04 (baik) hal ini disebabkan karena dengan model pembelajaran *Discovery Learning* melibatkan siswa secara maksimal dengan seluruh kemampuannya untuk aktif mencari, menyelidiki dengan kritis dan sistematis untuk menemukan pengetahuan dengan mandiri.

Menurut Hanafiah dan Cucu Suhana (dalam Reni Sintawati, 2014) *Discovery Learning* merupakan suatu rangkaian kegiatan Pembelajaran yang melibatkan secara Maksimal seluruh kemampuan Peserta Didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis dan logis sehingga mereka mendapatkan sendiri pengetahuan, sikap, keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku.

Sama halnya dengan siklus I, keterampilan siswa pada siklus II dalam belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery learning* mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya. Pada pertemuan I rata-rata sikap siswa dalam proses pembelajaran yaitu 81,85 (baik) kemudian meningkat pada pertemuan II yaitu 84,23 (baik) dengan rata-rata keterampilan belajar siswa berdasarkan indikator pada siklus II yaitu 83,04 (baik).

Hasil refleksi siklus I adalah masih ada beberapa siswa kurang aktif ketika proses pembelajaran berlangsung saat berdiskusi dan menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru, hal ini disebabkan karena masih ada beberapa orang siswa yang belum mampu komunikasi dengan baik, masih malu dalam bertanya dan menyampaikan hasil temuannya didepan kelas, sehingga berdampak pada nilai yang diperoleh.

Pada siklus II guru sudah memberikan motivasi yang baik berupa pertanyaan-pertanyaan kepada siswa sehingga meningkatkan gairah atau semangat belajar serta menimbulkan dorongan agar siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa. Selain itu guru juga berkeliling melakukan bimbingan, arahan, perhatian kepada siswa yang terlihat bingung dalam mengerjakan LKS dan memberikan penekanan pada konsep-konsep penting materi pelajaran.

Pada siklus II daya serap dan ketuntasan belajar siswa juga sudah mengalami peningkatan dimana rata-rata ulangan harian siswa 80.18 (baik) dan 27 (96,42%) siswa yang dinyatakan tuntas. Dapat dilihat bahwa model pembelajaran *Discovery learning* mampu meningkatkan daya serap dan ketuntasan belajar siswa. Namun hasil yang diperoleh belum mencapai kategori sangat baik, maka perlu disempurnakan lagi dalam menggunakan model pembelajaran *Discovery learning* seperti penekanan dalam memberikan motivasi, bimbingan dan arahan serta perbaikan dalam prangkat pembelajaran sehingga siswa tidak merasa bosan, lebih termotivasi, lebih aktif dan lebih mudah memahami konsep tentang materi yang dipelajari

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang terdiri dari daya serap dan ketuntasan belajar serta meningkatkan sikap dan keterampilan siswa. Peneliti menyarankan dalam penerapan model pembelajaran *Discovery learning*

guru harus lebih membimbing dan memberikan kesempatan pada siswa untuk mencari dan menemukan hal-hal yang baru dalam pembelajaran agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan siswa tetap mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Faiq, Muhammad. (2014). *Model Pembelajaran Penemuan (Discovery Learning) dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Tersedia: penelitian.tindakankelas.blogspot.com. [Online]. (5 mei 2016).
- Kemendikbud. (2013). *Salinan Lampiran peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 69 tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum sekolah menengah atas/madrasah aliyah*. Jakarta: kementerian pendidikan dan kebudayaan.
- Kemendikbud. (2013). *Salinan Lampiran peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia nomor 104 tahun 2014 tentang penilaian hasil belajar oleh pendidik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah tentang pedoman penilaian hasil belajar oleh pendidik*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. (2013). *Model Pembelajaran Penemuan (Discovery Learning)*. Tersedia: www.rumahbelajar.web.id. [Online]. (5 mei 2016).
- Purwanto., Ngalim, M. 2007. *Psikologi Pendidikan Remaja*. Rosdakarya. Bandung
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Nurdiansyah, Budi. 2008. *Penggunaan Metode Penemuan untuk Meningkatkan Kemampuan Penalaran Induktif Siswa*. [online]. <http://newsmath.wordpress.com/2016/06/10/proposal-ptk.htm>. Diakses pada 25 mei 2016
- Suparno, P. 1997. *Filsafat Konstruktivitas dalam Pendidikan*. Kanisius. Yogyakarta
- Reni Sitawati, 2014, *Implementasi Pendekatan Saintifik Model Discovery Learning Dalam IPA. SMP N 1 Bantul*.